

SIMBOL SALIB DALAM AGAMA KRISTEN

Oleh: Lia Mega Sari

Abstract

Christianity is one of the divine religions that has various religious symbols used in religious rituals. One symbol that has an important role in their religious rituals is a symbol of the cross. The symbol of the cross is very meaningful for the life of Christians and can be said as a symbol of identity for Christianity. But basically the symbol of the cross has appeared centuries ago before the advent of Christianity. Moving on from behind the above, the researchers will discuss the history of the use of the symbol of the cross as a religious symbol of Christians, various symbols of the cross, and the meaning of the symbol of the cross in Christianity. And to achieve the objectives of this discussion the author uses literacy studies using descriptive methods to describe the understanding, thoughts and opinions of Christians about the history, form and meaning of the symbol of the cross in Christianity. The forms of the cross known in Christianity vary, some of which are the Taoist cross, Ichthyus, alpha omega. Christians do not look at the Cross in material form but look at it symbolically in the Cross. The source of the Cross is the crucifixion of Jesus, because of the crucifixion, this is the form of the Cross. The meaning contained in the symbol of the cross is that the symbol of the cross reminds us of Jesus' sacrifice to be able to save them from sins.

Keywords: symbol and form of the cross, Christianity, sacrifice.

A. Pendahuluan

Agama memiliki definisi yang sangat beragam. Menurut Elizabeth K. Nothingham dalam Jalaludin menyatakan bahwa agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk dapat mengukur dalamnya makna dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta. Meskipun perhatian agama tertuju pada adanya suatu dunia yang tidak terlihat, namun agama melibatkan dirinya dalam masalah-masalah kehidupan sehari-hari di dunia.¹ Agama adalah sebagai sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembaga, yang semuanya terpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi.² Banyak agama memiliki narasi, simbol, dan sejarah suci yang di maksudkan untuk menjelaskan makna hidup ataupun menjelaskan asal usul kehidupan bahkan alam semesta.

¹ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 317.

² Zakiyah Darajat, *Ilmu-ilmu Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 10.

Dari setiap agama ini memiliki kepercayaan yang berbeda-beda. Di mana kepercayaan itu meliputi berbagai aspek dalam kehidupan manusia. Kepercayaan yang dianut memiliki berbagai dimensi baik kepercayaan yang berupa materi maupun kepercayaan non materi. Kepercayaan dalam agama ini berhubungan erat dengan sistem upacara-upacara keagamaan dan menentukan tata cara dari unsur-unsur, acara, serta keyakinan alat-alat yang dipakai dalam upacara.³

Alat-alat yang digunakan dalam upacara keagamaan biasa disebut sebagai simbol agama. Simbol memiliki kedudukan yang sangat penting dalam suatu agama. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan simbol-simbol tertentu dalam setiap upacara-upacara keagamaan. Tindakan simbolis ini diyakini berguna sebagai bentuk komunikasi manusia dengan Tuhannya, atau untuk memudahkan umat beragama untuk dapat berinteraksi langsung dengan Tuhannya, alam, dan hal-hal yang ada dalam alam metafisik.⁴

Simbol memiliki definisi yang beragam di mana kata simbol telah dikenal dari abad ke-19.⁵ Simbol merupakan ciri khas agama, karena simbol lahir dari sebuah kepercayaan, dari berbagai ritual dan etika agama. Simbol dimaknai sebagai sebuah tanda yang dikultuskan dalam berbagai bentuknya sesuai dengan kultur dan kepercayaan masing-masing agama. Simbol adalah sarana atau pembawa buah pikiran atau makna. Simbol tidak memberi makna langsung kepada benda, objek atau referensi, tetapi terhadap ide-ide, nilai-nilai dan paham-paham abstrak. Simbol adalah suatu bentuk komunikasi yang ekspresif, mengandung suatu pesan atau informasi yang tidak dapat dikatakan secara langsung. Simbol dapat berimplikasi makna yang tidak berasal dari pengalaman, karena simbol merujuk pada realitas yang lain di luar konteks pengalaman.⁶

Dari berbagai makna simbol diatas dapat dikatakan bahwa simbol adalah benda atau alat yang mengekspresikan makna yang terkandung di dalamnya.

³ Koentjaraningra, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial* (Jakarta: Dian Rakyat, 1940), hlm. 19.

⁴ Anton Bakker, *manusia dan simbol dalam sekitar manusia bunga rampai tentang filsafat manusia* (Jakarta: PT Gramedia, 1978), hlm. 95.

⁵ Ahmad Fedyani Saidfuddin, *Antropologi kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 288.

⁶ John A. Saliba, *Homo Religiosus in Mircea Eliade* (Netherlands: Leiden E. J Brill, 1976), hlm. 83.

Dengan hanya melihat simbol tersebut seseorang dapat merasakan dan mengimplikasikan pengalaman yang terkandung dalam simbol tersebut. Simbol memainkan peran penting dalam kehidupan *religi* manusia dan membawa manusia kepada makna yang lebih dalam dari pengetahuan biasa dan sehari-hari. Maka dari itu banyak agama yang sangat mengagungkan peranan simbol dan selalu digunakan dalam setiap ritual mereka. Salah satu simbol yang digunakan dalam ritual keagamaan adalah simbol Salib dalam agama Kristen. Simbol ini merupakan simbol yang sangat penting bagi umat Kristiani.⁷

Namun pada dasarnya simbol Salib ini telah lama muncul sebelum munculnya agama Kristen. Simbol salib ini telah berabad-abad digunakan dalam ritual keagamaan umat agama *Politeisme* atau ajaran *Paganisme*. Sebelum abad ketujuh umat Kristiani tidak mengatakan bahwa simbol ini adalah simbol dari agama mereka, kerana pada hakikatnya simbol ini dibawa oleh orang Hindi menuju Romawi sebelum munculnya agama Nasrani.⁸ Namun setelah berabad-abad kemudian simbol Salib menjadi simbol keagungan bagi mereka dan simbol yang suci, dan umat Kristiani menggunakan simbol ini untuk kegiatan beribadah.

Maka beranjak dari permasalahan di atas penulis tertarik untuk mengkaji sejarah dari awal mula digunakannya simbol salib sebagai simbol keagamaan umat Kristiani, dan bagaimana bentuk-bentuk simbol Salib, serta bagaimana hakikat makna yang terkandung dari simbol salib dalam agama Kristen.

B. Pengertian Simbol

Sebelum membahas lebih luas tentang Salib penulis akan memaparkan tentang pengertian Simbol, karena Simbol memiliki arti yang penting untuk memahami salib yang sesungguhnya. Secara bahasa Simbol adalah kata yang diambil dari bahasa Yunani yakni *Symbolos*, yang berarti adalah tanda,⁹ gambar,

⁷ Trifena Wijaya, "Representasi Spiritualitas Kristen pada Arsitektur Gereja Kristen Indonesia Pregolan Bunder Surabaya," *Commonline Departemen Komunikasi* 3, no. 2 (2014), hlm. 334.

⁸ Archaya S, *The Christ Conspiracy* (USA: Adventures Unlimited Press, 1999), hlm. 218.

⁹ Saidfuddin, *Antropologi kontemporer*, hlm. 288.

gerakan ataupun benda yang mewakili suatu gagasan.¹⁰ Dalam kamus ilmiah populer disebutkan bahwa simbol adalah tanda.¹¹ Dalam kamus Psikologi Simbol berartikan mengikat atau menggabungkan.¹² Menurut Thayer Simbol diartikan sebagai menggabungkan, merundingkan, menyatukan, menjelaskan, menafsirkan, mengapresiasi.¹³ Secara bahasa simbol dapat diartikan sebagai tanda, gambar, benda, sesuatu yang mengikat, menggabungkan, menyatukan, menjelaskan, menafsirkan, dan mengapresiasi.

Simbol secara istilah yakni tanda yang dapat menghubungkan alam materi dengan alam ghaib.¹⁴ Dengan simbol memungkinkan untuk dapat menggambarkan hal yang dimaksudkan manusia dari penggunaannya untuk melihat berbagai hal. Menurut John A. Saliba bahwa simbol tidak memberi arti langsung kepada benda, objek, atau referensi tetapi terhadap ideal-ideal, nilai-nilai dan paham-paham abstrak.¹⁵ Simbolisme adalah suatu bentuk komunikasi yang ekspresif, mengandung suatu pesan atau informasi yang tidak dapat dikatakan secara langsung.¹⁶ Selain itu simbol tidak dapat memberi arti langsung oleh karena simbol berimplikasi makna yang tidak berasal dari konteks pengalaman, karena simbol merujuk pada realitas yang lain atau di luar konteks.¹⁷

Simbol adalah cara ekspresi yang lebih berkualitas dibandingkan perkataan manusia. Simbol mampu menampung informasi yang sulit bahkan yang tidak memungkinkan untuk diekspresikan. Simbol adalah tanda-tanda realitas yang transenden, memberikan pandangan yang jelas mengenai keberadaan yang sakral. Simbol disebut bentuk wahyu yang *otonom*. Simbol memiliki keunikan karena memberikan pemahaman yang jelas mengenai yang sakral dan realitas *kosmologis* yang tidak ada manifestasi lain mampu menyatakannya. Simbol memainkan peran

¹⁰ Peter Salim, *Salim's Ninth Collegiate English-Indonesian Dictionary*, ke-4 (Jakarta: Modern English Press, 2007), hlm. 1492.

¹¹ Pius Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2001), hlm. 708.

¹² Arthur S. Reber, *Kamus Psikologi*, ke-1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 954.

¹³ Joseph Henry Thayer, *A Greek-English Lexicon of the New Testament* (Michigan: Zondervan Publishing House, 1981), hlm. 595.

¹⁴ F.W Dilliston, *The Power of Symbol* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 21.

¹⁵ Saliba, *Homo Religiosus in Mircea Eliade*, hlm. 83.

¹⁶ Carl G. Jung, *Man and his Symbols* (New York and London: Anchor Press Doubleday, 1964), hlm. 23.

¹⁷ Saliba, *Homo Religiosus in Mircea Eliade*, hlm. 83.

penting dalam kehidupan manusia dan membawa manusia kepada makna yang lebih dalam dari pengetahuan biasa atau sehari-hari.¹⁸ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa simbol adalah benda atau objek yang di dalamnya terkandung makna-makna, nilai-nilai yang sakral yang tidak dapat dikatakan secara langsung atau benda yang dapat mengekspresikan makna yang terkandung di dalamnya.

Simbol memiliki berbagai macam fungsi terutama dalam agama. Beberapa fungsi yang tersebut ialah simbol sebagai fungsi *religijs*, yaitu mentransformasikan suatu hal atau suatu tindakan dalam sesuatu yang lain (yang kudus) yang tidak tampak pada pengalaman profan (duniawi).¹⁹ Fungsi simbol untuk membukakan kepada manusia adanya tingkat-tingkat realitas yang tidak dapat dimengerti dengan cara lain, atau simbol berfungsi untuk membukakan roh manusia kepada pandangan-pandangan yang lebih tentang yang kudus dalam dimensi transendennya.²⁰ Simbol dapat juga berfungsi sebagai bahasa dan tanda yang di dalamnya terkandung makna yang memperlihatkan kepada manusia bahwa ada tingkatan realita yang tidak dimengerti oleh manusia yang dituangkan dalam simbol.

C. Sejarah Penggunaan Salib

Salib menjadi simbol identitas bagi umat Kristiani. Pada setiap kesempatan, perjalanan, keseharian umat Kristiani selalu menyertakan simbol salib ini. Bahkan setiap perayaan maupun upacara yang dilakukan umat Kristiani selalu disertakan simbol salib, hal ini bertujuan agar dengan keberadaan simbol tersebut selalu mengingatkan mereka akan keikutsertaan tuhan mereka dalam setiap kegiatan.²¹

Namun pemaknaan salib seperti di atas tidak serta merta muncul ketika awal mula munculnya agama kristen. Bahkan pada awal munculnya agama kristen mereka tidak menyatakan bahwa salib sebagai simbol bahkan identitas mereka,

¹⁸ Saliba, *Homo Religiosus in Mircea Eliade*, hlm. 54.

¹⁹ Ivan Th. J weismann, "simbolisme menurut mircea eliade," *jaffray* 2, no. 1 (Juni 2004), hlm.59.

²⁰ Dilliston, *The Power of Symbol*, hlm. 125.

²¹ Rev. Willian Wood Seymoor, *The Cross in Tradition, History, and Art* (New York and London: The Knickerbocker Press, 1898), hlm. 88.

melainkan mereka menganggap bahwa salib sebagai simbol kehinaan mengingat bahwa Tuhan mereka dihukum dengan di Salib.

Ide penggunaan salib sebagai simbol agama Kristen bersumber dari peristiwa penyaliban Kristus. Karena jika tidak ada penyaliban yesus maka tidak akan munculnya ide pengagungan salib, dan bahkan pemaknaan dari simbol salib secara mendalam. Namun setelah penyaliban Yesus umat Kristen tidak menganggap bahwa salib adalah simbol mereka dan mereka pun bahkan tidak menyatakan bahwa salib memiliki makna-makna yang terkandung di dalamnya. Sedangkan penggunaan simbol salib ini berawal dari perjalanan rohani yang dilakukan Helena ibu Konstantin sebelum abad keempat di palestina.

Sebelum Abad keempat pada tahun 326 Masehi menjadi awal mula digunakannya simbol salib. Di mana diceritakan bahwa Helena dalam mimpinya mendapatkan wakyu dari Tuhannya untuk melakukan perjalanan rohani menuju Yerussalem untuk mengunjungi kuil Yesus Kristus. Ketika Helena tiba di bukit Calvari, di mana di bukit itu lah diyakini disalibnya Yesus maka Helena memerintahkan beberapa orang untuk menggali tempat tersebut. Setelah penggalian ditemukannya tiga Salib di tempat yang tidak berjauhan. Diambilah tiga salib itu, dan untuk membuktikan salib yang digunakan untuk menyalib Yesus maka didatangkannya orang yang sedang sakit parah, maka ditaruhlah salib tersebut di dekatnya, dari saib yang pertama dan kedua tidak ada perubahan dari orang sakit tersebut, dan ketika salib ketiga di dekatkan maka terjadilah mukjizat di mana orang yang sedang sakit tersebut kembali pulih. Maka diyakinilah bahwa salib tersebut merupakan salib yang digunakan untuk menyalib Yesus Kristus.²²

Dengan peristiwa yang menakjubkan itu maka bersujudlah Helena dan para pengikutnya kepada salib yang ketiga tersebut. Helena kemudian membawa salib itu kepada anaknya Kostantine dan kepada Uskup Yerussalem. Dari penemuan ini maka dikenallah Helena sebagai penemu Salib. Dari penemuan

²² Henry Dana Ward, *History of the Cross; the Pagan Origin and the Idolatorous Adoption and Worship of the Image* (London: The Book Tree Escondido, CA, 1999), 41.

tersebut maka mulai dikenallah simbol tersebut di kalangan umat Kristiani dan berangsur-angsur menjadi simbol agama dari agama Kristen.²³

Peristiwa tersebut didukung oleh cerita penemuan salib oleh Konstantin.²⁴ Di mana pada pertengahan hari sebelum terjadinya pertempuran Maxentius Kostantine mengatakan bahwa ia melihat simbol salib dari cahaya langit di atas matahari. Lalu muncullah Yesus dalam tidurnya, dan ia memerintahkan Konstantin untuk membuat tanda yang sesuai dengan apa yang dilihat di langit dan menggunakannya ketika perang, dan ketika ia terbangun dari mimpinya ia memanggil Pendeta Gereja untuk menafsirkan mimpinya dan Pendeta itu mengatakan bahwa ia memang Yesus.²⁵

Adapula yang menceritakan bahwa ia melihat malaikat atau Yesus turun dari langit, dan ia membawa bendera bersimbolkan Salib.²⁶ Lalu ia mengumpulkan rakyatnya dari orang-orang romawi seraya berkata, saya melihat bahwa saya akan menang dengan simbol ini dan akan mengalahkan sebagian besar negara, seraya menunjuk kepada salib. Dari peristiwa tersebut maka Kostantin mulai menggunakan salib sebagai simbol dari pasukannya untuk memerangi seluruh musuhnya, maka dari peristiwa tersebut mengagunglah simbol salib dan mulai di kenal oleh kalangan umat kristen, maka menyebarlah simbol ini sebagai simbol dari agama Kristen.²⁷

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa asal mula ide dari penggunaan simbol salib adalah penyaliban yesus. Sehingga Helena melakukan perjalanan rohani untuk mengunjungi kuil Yesus, lalu menemukan salib Yesus dan membawanya samapai ke romawi. Lalu di perkuat dengan cerita yang dikemukakan oleh Konstantin bahwa ia mendapatkan wahyu untuk menggunakan simbol salib ini sebagai simbol bagi pasukannya sehingga dapat menaklukkan

²³ Suleiman bin Salem Al-Suhaimi, *Al-salib wa Manzilatuhu 'Inda Al-Nasara; Dirasah wa Munaqasah*, ke-1 (Saudi: Dar Al-Nasihah, 2009), 25.

²⁴ Ward, *History of the Cross; the Pagan Origin and the Idolatorous Adoption and Worship of the Image*, 58.

²⁵ Muhammad Ali Mujib, *Ta'atsur Al-Masihiyah Al-Wad'iyah*, ke-1 (Kairo: Dar Al-'Afaq Al-Arabiyah, 2006), hlm. 233.

²⁶ Al-Suhaimi, *Al-salib wa Manzilatuhu 'Inda Al-Nasara; Dirasah wa Munaqasah*, 23.

²⁷ Ward, *History of the Cross; the Pagan Origin and the Idolatorous Adoption and Worship of the Image*, hlm. 58.

berbagai bangsa. Dari peristiwa-peristiwa tersebut maka dikenallah salib, sehingga dijadikannya salib sebagai simbol agama Kristen.

D. Bentuk-bentuk simbol salib

Pada bab ini penulis akan memaparkan tentang jenis-jenis salib. Pada setiap simbol-simbol ini memiliki karakteristik, bentuk bahkan makna yang berbeda-beda. Dan diantara bentuk-bentuk salib yang digunakan oleh umat Kristiani adalah sebagai berikut:

Pertama yakni *ICHTHYS* atau simbol ikan yang digunakan oleh orang-orang pada awal kekristenan untuk mengidentifikasi diri mereka sebagai pengikut Kristus dan mengungkapkan afinitas mereka Kristen. *Ichthys* adalah kata Yunani kuno untuk ikan. Ikan Kristen atau ikan Yesus, simbol ini terdiri dari dua busur berpotongan menelusuri garis besar ikan. Hal ini dikatakan telah digunakan oleh orang-orang awal kristen yang teraniaya sebagai simbol rahasia identifikasi. Kata Yunani untuk ikan *ichthus* juga membentuk akronim yaitu Yesus Kristus, anak Allah, Juru Selamat.

Kedua yakni *Chi-Rho* adalah monogram tertua (atau simbol huruf) bagi Kristus. Ada yang menyebut simbol ini “*Christogram*” dan tanggal kembali ke kaisar Romawi Konstantine (AD 306-337). Simbol ini lah yang digunakan Konstantine sebagai simbol untuk pasukannya. *Chi* (x=ch) dan *rho* (p=r) adalah tiga huruf pertama dari Kristus atau Chritos dalam bahasa Yunani.



Ketiga yakni salib Latin (*tao*)²⁸ di atasnya adalah lingkaran yang melambangkan keabadian atau hidup kekal, salib ini dikatakan sebagai simbol belas kasih dan kebijaksanaan yang tersembunyi. Salib ini banyak digunakan pada leher-leher pendeta pada zaman mesir kuno.

²⁸ Muhammad Hashem, *Misteri Darah dan Penebusan Dosa; di Mata Agama Purba, Yahudi, Kristen dan Islam*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2006), 204.



Keempat yakni Salib *crux immisa*, di mana dengan bagian bawah lebih panjang dari bagian lainnya. Salib ini lah yang dipercaya digunakan untuk menyalib Yesus.



Kelima yakni Salib *crux commisa* dan salib ini berbentuk seperti huruf T.²⁹ Salib ini merupakan simbol manusia dan sifatnya yang merupakan kesempurnaan dan akhir dari semua manusia adala kesempurnaan.



Keenam yakni salib "*Crux Decusta*" yang berarti salib yang disalibkan oleh Andreas Rasul, dalam bentuk X. Huruf X dalam bahasa Yunani dalam arti karakter, dan ini adalah salah satu judul Yesus.³⁰

Dari berbagai macam jenis simbol salib yang telah dipaparkan diatas, umat kristen dewasa ini banyak menggunakan simbol salib dengan bentuk *crux immisa* yang dipercaya sebagai salib yang diggunakan dalam penyaliban yesus.

E. Makna simbol salib

Salib dikatakan sebagai sebuah simbol. Dalam salib terdapat makna-makna yang terkandung di dalamnya, salib menyiratkan sesuatu hal yang lebih dari apa yang terlihat. Sehingga dalam upaya memahami makna di balik simbol salib perlunya pemahaman yang mendalam dan menyeluruh sehingga mencapai pengertian maksud dari makna simbol salib. Untuk memahami makna salib maka perlu dikaitkan dan dihubungkan dengan makna dari segi simbolisasi terlebih

²⁹ Seymoor, *The Cross in Tradition, History, and Art*, hlm. 62.

³⁰ Justin Tylor, *Asal–Usul Agama Kristen*, ke-1 (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hlm. 268.

dahulu, yakni hubungan antara simbol dan salib dan simbol agama yang dimaksudkan dari salib agar mencapai pemahaman dari makna yang tertera maupun makna yang tersembunyi dibalik simbol salib yang suci.

Dalam pembahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa suatu simbol dapat menjelaskan suatu pengalaman di luar dirinya sendiri, dari sini salib memiliki unsur simbol yang dapat menjelaskan maksud di luar dirinya tersebut. Pada dasarnya salib hanya sebuah kayu yang di silang, namun bagi umat Kristiani Salib memiliki makna yang sangat berarti dalam kehidupan mereka seperti yang dikatakan Paulus “sesungguhnya kalimat salib bagi para penghancur adalah suatu kebodohan, namun bagi orang-orang yang setia salib adalah kekuatan Allah”.³¹ Dari pernyataan ini dapat dipahami bahwa salib bagi umat Kristen merupakan kekuatan Illahi yang termanifestasikan ke dalam simbol Salib. Bagi mereka hanya dengan melihat salib ini mereka akan merasakan kekuatan Tuhan, bahkan bagi umat Kristiani salib merupakan jalan satu-satunya menuju kebebasan dan mencapai kehidupan yang abadi.³²

Umat Kristiani tidak memandang salib sebagai alat penyiksa Yesus, namun sebaliknya mereka memandang simbol salib ini sebagai simbol yang diagungkan di mana dengan perantara simbol ini mereka percaya bahwa Isa Al-Masih telah disalib dengan tujuan untuk membebaskan manusia dari dosa turunan. Sehingga peranan salib sendiri bukan hanya sebagai kayu yang tersilang atau kayu sebagai alat penyiksa namun lebih dari pada itu, makna di dalamnya dapat diartikan sebagai kekuatan Tuhan yang rela menderita demi untuk mneyelamatkan umatnya.³³

Simbol salib mengingatkan umat Kristiani akan unsur-unsur keilahiyah dan kerohanian yang terhubung melalui salib, sepertihalnya simbol salib ini mengingatkan mereka akan kecintaan dan keselamatan maupun kebaikan yang harus mereka tanam dalam diri mereka, karena dengan salib diselamatkannya manusia oleh tuhannya, dengan salib juga dihilangkannya permusuhan, karena

³¹ Al-Anba Yohanes, *Al-masihiyah wa Al-Salib* (Kairo: Dar Al-Kutb Al-Misr, 1984).

³² Yohanes, 10.

³³ Stefanus Pranjana, *Setan Menurut Orang Katolik*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005), hlm. 148.

dengan salib ini telah menyatukan dua hal menjadi satu yakni menyatunya Tuhan Anak Yesus dengan Tuhan Bapa Allah dalam satu kesatuan.³⁴

Simbol salib dengan dua tiang kayu yang disatukan, di mana salah satu kayu membentang secara horizontal dan yang lainnya memanjang secara vertikal. Hal ini dimaksudkan bahwa posisi horizontal di mana lengan Tuhan direntangkan mengacu pada tuntunan Tuhan kepada seluruh dunia dan bersatunya dalam diri Allah. Kristus disalib untuk kebaikan seluruh dunia, dan posisi memanjang mengacu kepada pesan bahwa Tuhan datang di kayu salib, tuhan bergerak dari bumi ke surga, tuhan menghubungkan bumi dengan langit, bangsa dan bangsa, dan menyatukan jiwa dengan raga.³⁵

Umat Kristiani selalu melakukan pujian harian dengan menghadirkan makna-makna yang melekat dalam salib. Seperti yang dikatakan dalam khutbah jumat bahwa ini adalah keselamatan dari tuhan Yesus Kristus dan salibnya, maka diberkatilah orang yang disetiap harinya menyilangkan salib dan membubuhkannya dalam hati atas nama keselamatan Tuhan Yesus Kristus.³⁶

Simbol salib sangat penting dalam agama Kristen. Karena simbol ini digunakan di hampir setiap upacara keagamaan mereka. Salib merupakan simbol yang diharuskan ada ketika proses Pembaptisan. Setiap pemohon Pembaptisan, mereka selalu diukirkan tanda salib di atas kening. Para Paulus akan mengatakan bahwa ini merupakan upacara yang sudah lama terjadi di mana merujuk kepada jaman Rasul, dan yang dilakukan ini merupakan tanda bahwa umat yang dibaptis telah kembali kepada Tuhannya dan bahwa ia telah menjadi pengikut Kristus, serta memberikan pengharapan mereka kepada nama Tuhannya.³⁷

Ketika umat Kristiani melihat salib ini maka mereka akan selalu teringat akan dosa-dosa mereka. Umat Kristiani akan selalu teringat bahwa sebelum penyaliban Kristus, sang Tuhan Anak membawa salib, membawa dosa-dosa manusia, supaya dari dosa-dosa ini dapat menyatukan Anak dengan Bapa dalam

³⁴ Yohanes, *Al-masihiyah wa Al-Salib*, hlm. 110.

³⁵ Yohanes, 110.

³⁶ Yohanes, 112.

³⁷ Yohanes, 114.

penyaliban dan menebus dosa-dosa manusia.³⁸ Maka dari itu salib dapat pula diartikan sebagai kepercayaan akan penebusan dosa.

Umat Kristiani menggambarkan salib dalam tubuh mereka dengan menggerakkan tangan dari atas dahu menuju dada sebelah kanan, dan menggerakkan tangan dari dada sebelah kiri ke sebelah kanan. Dengan penyimbolan ini mereka bermaksud untuk mengingatkan bahwa Tuhan mereka turun dari atas ke bawah atau dimaksudkan bahwa Tuhan turun dari Surga ke Bumi, kemudian gerakan dari samping kiri ke kanan dimaksudkan bahwa dengan beradanya Tuhan di bumi membawa manusia dari masa kegelapan menuju masa pencerahan dan juga menebuskan dosa-dosa manusia.³⁹ Dengan gerakan tersebut diharapkan bahwa umat Kristiani selalu ingat akan Tuhan mereka yang telah turun dari Surga ke Bumi dengan tujuan membawa pencerahan bagi mereka. Dengan salib ini umat Kristiani mendapatkan keberkahan yang banyak, diantaranya manusia mendapatkan penebusan akan dosa-dosa mereka, penyelamatan, kebaikan dari tuhan, dan pengampunan atas dosa-dosa mereka.

Dari pemaparan di atas disimpulkan bahwa bahwa umat Kristiani tidak melihat salib dari sisi materi atau sebagai tiang yang digunakan sebagai penghukuman, tetapi mereka mengartikan dan memahaminya lebih dalam. Salib tidak dilihat sebagai penghukuman atas tuhan bagi umat Kristen, tetapi salib telah menjadi ciri khas orang Kristen yang percaya bahwa Yesus berkorban dan disalib demi membebaskan dan menghapus dosa-dosa manusia.

F. Penutup

Simbol keagamaan memiliki kedudukan yang penting bagi suatu agama karena melalui simbol agama tersebut dapat menjadi perantara seorang umat untuk dapat merasakan kehadiran sang Illahi. Salah satu simbol yang memiliki peran penting dalam agama adalah simbol Salib dalam agama Kristen. Simbol salib merupakan simbol yang selalu digunakan dalam setiap upacara keagamaan yang dilaksanakan umat Kristiani. Dimana simbol tersebut memiliki makna yang

³⁸ Qadasah Al-Baba Al-Mu'dzom Al-Anba Al-Tsalits, *'Ied Al-Salib*, ke-1 (Kairo: Dar Al-Kutb Al-Misr, 1997), hlm. 18.

³⁹ Al-Tsalits, 18–19.

sangat beragam. Umat Kristiani selalu mengikutsertakan kegiatannya dengan iringan salib, baik salib yang berbentuk simbol maupun gerakan. Karena mereka menganggap bahwa dengan mengikutsertakan salib dalam keseharian mereka mereka akan selalu mendapatkan berkah dari Tuhannya, dan mereka juga akan selalu ingat akan dosa-dosa mereka. Sehingga hanya dengan melihat salib mereka akan merasakan derita yang telah dialami oleh Tuhan Yesus untuk menyelamatkan mereka dari dosa-dosa, mengingat akan turunya Yesus dari Surga ke Bumi untuk menyelamatkan manusia dari dosa-dosanya dan membawa manusia dari kegelapan menuju kebenaran.

Salib memiliki berbagai bentuk dan setiap bentuk memiliki makna yang berbeda-beda. Simbol yang banyak digunakan oleh umat kristen sekarang adalah simbol salib *crux immisa*, dimana simbol ini diyakini sebagai salib yang digunakan dalam penyaliban Yesus. Penggunaan salib sebagai simbol mulai banyak digunakan ketika abad keempat. Dimana diawali oleh penemuan Helena akan tiga salib setelah melakukan penggalian di bukit Calvari, dan penggunaan Kostantine lambang salib sebagai simbol pasukan perangnya sehingga menaklukkan berbagai bangsa.

Bibliography

- Al-Suhaimi, Suleiman bin Salem. *Al-salib wa Manzilatuhu 'Inda Al-Nasara; Dirasah wa Munaqasah*. Ke-1. Saudi: Dar Al-Nasihah, 2009.
- Al-Tsalits, Qadasah Al-Baba Al-Mu'dzom Al-Anba. *'Ied Al-Salib*. Ke-1. Kairo: Dar Al-Kutb Al-Misr, 1997.
- Archaya S. *The Christ Conspiracy*. USA: Adventures Unlimited Press, 1999.
- Bakker, Anton. *manusia dan simbol dalam sekitar manusia bunga rampai tenang filsafat manusia*. Jakarta: PT Gramedia, 1978.
- Darajat, Zakiyah. *Ilmu-ilmu Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Dilliston, F.W. *The Power of Symbol*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Hashem, Muhammad. *Misteri Darah dan Penebusan Dosa; di Mata Agama Purba, Yahudi, Kristen dan Islam*,. Jakarta: PT Mizan Publika, 2006.
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Jung, Carl G. *Man and his Symbols*. New York and London: Anchor Press Doubleday, 1964.
- Koentjaraningra. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat, 1940.
- Mujib, Muhammad Ali. *Ta'atsur Al-Masihiyah Al-Wad'iyah*. Ke-1. Kairo: Dar Al-'Afaq Al-Arabiyah, 2006.

- Partanto, Pius, dan M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 2001.
- Pranjana, Stefanus. *Setan Menurut Orang Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Reber, Arthur S. *Kamus Psikologi*. Ke-1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Saidfuddin, Ahmad Fedyani. *Antropologi kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Saliba, John A. *Homo Religiosus in Mircea Eliade*. Netherlands: Leiden E. J Brill, 1976.
- Salim, Peter. *Salim's Ninth Collegiate English-Indonesian Dictionary*. Ke-4. Jakarta: Modern English Press, 2007.
- Seymoor, Rev. Willian Wood. *The Cross in Tradition, History, and Art*. New York and London: The Knickerbocker Press, 1898.
- Thayer, Joseph Henry. *A Greek-English Lexion of the New Testament*. Michigan: Zondervan Publishing House, 1981.
- Tylor, Justin. *Asal–Usul Agama Kristen*. Ke-1. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Ward, Henry Dana. *History of the Cross; the Pagan Origin and the Idolatorous Adoption and Worship of the Image*. London: The Book Tree Escondido, CA, 1999.
- weismann, ivan Th. J. “simbolisme menurut mircea eliade.” *jaffray* 2, no. 1 (Juni 2004).
- Wijaya, Trifena. “Representasi Spiritualitas Kristen pada Arsitektur Gereja Kristen Indonesia Pregolan Bunder Surabaya.” *Commonline Departemen Komunikasi* 3, no. 2 (2014).
- Yohanes, Al-Anba. *Al-masihyah wa Al-Salib*. Kairo: Dar Al-Kutb Al-Misr, 1984.

Lia Mega Sari, UIN Sunan Kalijaga. Email: megasaria76@gmail.com